

**METODE KERJA KELOMPOK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
MASTERY LEARNING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU SISWA KELAS VISD N 5 BUSUNGBIU
PADA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh: Ketut Artini¹
Email: artiniketut332@gmail.com

Abstrak

Kemajuan mutu pendidikan utamanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah akan mampu diupayakan lewat sebuah penelitian tindakan. Olehkarenanya penulis mencoba melakukan penelitian ini demi adanya upaya perbaikan tersebut. Tujuan tersebut lebih jelas lagi dan lebih terfokus lagi adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mengambil objek pada kelas VI di SD N 5 Busungbiu yang belajar pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan prestasi belajar tersebut datanya diperoleh lewat pemberian tes, setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Perolehan data hasil penelitian ini, ternyata menggembirakan setelah cara pembelajaran yang konvensional dirubah menggunakan model mastery learning dengan metode kerja kelompok. Kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 65,14 dengan ketuntasan belajar 21% pada siklus I naik menjadi 72,21 dengan ketuntasan belajar 43% dan naik pada siklus II menjadi 80,28 dengan ketuntasan belajar 86%. Hasil tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penerapan model mastery learning dengan metode kerja kelompok dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di SD N 5 Busungbiu.

Kata kunci: *mastery learning*, kerja kelompok, prestasi belajar

¹Ketut Artini adalah guru Agama Hindu di SD Negeri 5 Busungbiu

Abstract

The progress of education quality, especially the improvement of the learning process carried out by teachers in schools, will be able to be pursued through an action research. Therefore the author underwent this research as an effort to improve the student learning outcomes. The research subjects were students in class VI at SD Negeri 5 Busungbiu who studied in the first semester in the Academic Year 2017/2018. The data obtained from the use of test. After being obtained, the data were then analyzed using descriptive analysis. The data obtained from this study were proved to be encouraging after the conventional learning method was changed using the mastery learning model with group work methods. The result of this research showed that the initial learning outcomes of the students only reached 65.14 with 21% learning completeness could be increased to 72.21 with 43% learning completeness in the first cycle and to 80.28 with learning completeness 86 % in the second cycle. From the results, it can be concluded that the application of the mastery learning model with group work methods in the implementation of the learning process was able to improve the learning achievement of student grade VI at SD Negeri 5 Busungbiu.

Keywords: *mastery learning, group work, learning achievement*

PENDAHULUAN

Peran, fungsi dan manfaat mata pelajaran yang diampu sangat perlu dipahami dan dimengerti oleh seorang guru. Peran mata pelajaran Agama Hindu adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran Agama Hindu adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab. Disamping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan

pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Rendahnya hasil belajar Agama Hindu dapat dilihat dari hasil nilai semester, dikarenakan penggunaan metode pengajaran yang salah dapat mengakibatkan tingkat pemahaman siswa dan penguasaan materi masih kurang, serta nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan, yaitu rata-rata nilai Agama Hindu masih di bawah KKM yaitu 65,14, sedangkan KKM untuk mata pelajaran Agama Hindu adalah 75. Untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu, diperlukan proses pengemasan belajar yang tepat, salah satunya adalah dengan menerapkan *mastery learning* dalam pembelajaran.

Suryobroto (2010:67) mengemukakan bahwa Mastery learning adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa diberikan waktu yang cukup dan juga kesempatan belajar yang memadai. Sehingga dengan demikian semua siswa akan dapat belajar sesuai dengan cara dan kecepatan masing-masing. Dalam hal ini, guru melakukan berbagai teknik pembelajaran, yaitu dengan memberikan umpan balik dan tes berdasarkan acuan kriteria.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan faktor penyebab siswa belum tuntas dalam prestasi belajar Agama Hindu antara lain: 1) rendahnya kemampuan guru untuk mau memahami peran, fungsi, kegunaan mata pelajaran yang diampu; 2) kemauan guru untuk merubah gaya mengajar yang lama sulit untuk dilakukan; 3) guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Selain kemampuan guru menguasai hal-hal tersebut, dipihak siswa juga terjadi kelemahan-kelemahan seperti: 1) siswa tidak giat dalam belajar, 2) siswa belum mampu melakukan analisis, 3) siswa belum leluasa melakukan pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif.

Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah belajar siswa dalam pembelajaran Agama Hindu adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dengan metode kerja kelompok. Dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menerapkan *mastery learning* dengan metode kerja kelompok pada proses pembelajaran Agama Hindu siswa kelas VI Sekolah Dasar. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Metode Kerja Kelompok Dengan Model Pembelajaran Mastery Learning Sebagai

Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI SD N 5 Busungbiu Pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rianto (2006: 70) menyampaikan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang menitikberatkan interaksi antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dalam pelaksanaannya mempersyaratkan bahwa topik bahasan hendaknya dipilih yang layak untuk kerja kelompok dan dirumuskan secara jelas mengenai tugas-tugas untuk setiap kelompok.

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok) (Sudjana, 2010: 82).

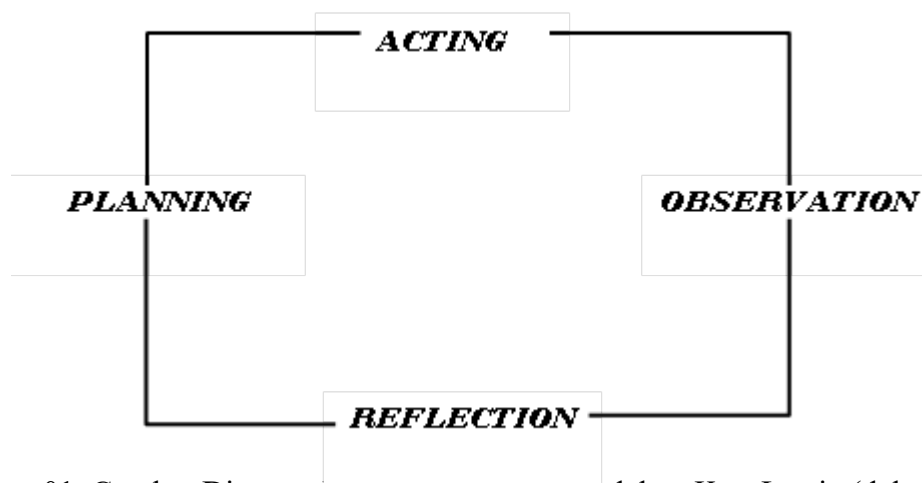
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran mastery learning dengan metode kerja kelompok dalam pembelajaran.

Dari penelitian yang diterapkan ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Untuk penelitian ini penulis peneliti memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Depdiknas seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Gambar Diagram rancangan penelitian dalam Kurt Lewin (dalam Hamzah B. Uno, dkk: 2011: 86)

Prosedur:

Mengikuti alur rancangan tersebut maka prosedur dari rancangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dimulai dengan perencanaan, selanjutnya tindakan atau acting, selanjutnya observasi dan terakhir refleksi.

Lokasi penelitian ini di SD N 5 Busungbiu Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan akan dilakukan dari bulan Januari sampai Desember 2017.

Peneliti menetapkan subjek penelitian berdasarkan ketentuan bahwa siswa pada kelas VI SD N 5 Busungbiu masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran Agama Hindu.

Sebagai upaya mendapat data yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti perlu menentukan objek penelitian. Untuk keperluan tersebut, dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model mastery learning dengan metode kerja kelompok.

Data hasil penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif mengenai prestasi belajar siswa. Untuk memperolehnya, peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi menggunakan tes prestasi belajar.

Sehubungan dengan data yang diperoleh adalah angka maka analisis deskriptif yang peneliti gunakan adalah analisis data kuantitatif.

Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil pelaksanaan tindakan berupa tingkat keberhasilannya terlebih dahulu ditentukan indikator keberhasilan pada masing-masing siklus. Pada siklus I dan siklus II diusulkan nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM yaitu 75 dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Awal

Gambaran yang diperoleh dari data awal adalah banyaknya peserta didik yang komponen awalnya rendah yaitu 12 siswa hanya ada 1 siswa (8,1%) yang mampu memperoleh keberhasilan sesuatu harapan. Hal ini merupakan ciri bahwa sebagian besar anak membutuhkan bimbingan dan pengarahan serius untuk dapat meningkatkan perkembangan kemampuan mereka.

Berikut nilai prestasi elajar awal siswa kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 5 Busungbiu.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIB Awal

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	58	TT
2.	78	T
3.	60	TT
4.	65	TT
5.	64	TT
6.	56	TT
7.	50	TT
8.	65	TT
9.	58	TT
10.	70	TT
11.	54	TT
12.	70	TT
Jumlah Nilai	748	
Rata-rata (Mean)	62,33	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	11	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	1	
Prosentase Ketuntasan Belajar	8,1%	

b. Deskripsi Siklus I

Perencanaan. Pada bagian ini peneliti memaparkan secara jelas apa yang dibuat dalam perencanaan. Perencanaan ini disusun sebagai berikut: (1) Mengupayakan agar volume dan intonasi suara guru dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; (2) Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan kata-kata yang santun, luas dan mudah dimengerti oleh peserta didik; (3) Mengajar dengan menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik; (4) Memberi penguatan, umpan balik serta tindak lanjut; (5) Melakukan pembelajaran dengan menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan bagi peserta didik; (6) Menghargai setiap respon siswa

Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I antara lain: (1) mengajar dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran di kelas dengan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang pernah dibuat pada pembelajaran sebelumnya; (3) melaksanakan pembelajaran dengan mencatat hal-hal yang kurang tepat yang telah di tulis di RPP; (4) melaksanakan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik yang jarak rumahnya jauh dari sekolah untuk terbiasa bangun lebih pagi; (5) melaksanakan pembelajaran dengan mempraktekkan tingkat kebutuhan peserta didik; (6) melaksanakan apa yang telah direncanakan dengan mengajar menggunakan metode yang bervariasi.

Observasi. observasi yang dilakukan adalah: (1) semua tes yang telah dipersiapkan mengacu pada indikator dan kompetensi siswa yang ingin diukur; (2) mengawasi pelaksanaan tes agar siswa tidak bekerjasama untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya; (3) pada saat pelaksanaan tes di kelas, guru melakukan pengawasan secara seksama agar siswa tidak bekerjasama agar validasi hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya; (4) setelah waktu pengerjaan tes berakhir, dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban peserta didik yang menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan selanjutnya; (5) menyampaikan beberapa petunjuk pengisian tes dan harapan kepada siswa agar dalam melaksanakan tes dilakukan dengan sungguh-sungguh. Setelah diadakan observasi selama siklus I dilaksanakan evaluasi akhir siklus I, maka diperoleh

hasil belajar agama hindu siswa kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Prestasi belajar siswa Siklus I

NomorSubjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	TT
2.	65	TT
3.	78	T
4.	82	T
5.	74	TT
6.	60	TT
7.	54	TT
8.	78	T
9.	76	T
10.	65	TT
11.	80	T
12.	72	TT
13.	76	T
14.	75	T
Jumlah Nilai	1011	
Rata-rata (Mean)	72,21	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	7	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	7	
Prosentase Ketuntasan Belajar	43%	

Melihat prosentase ketuntasan belajar tersebut maka penelitian ini dinyatakan belum berhasil karena melihat kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 80% sedangkan perolehan hasil ketuntasan belajar secara klasikal baru tercapai 43%, maka penelitian ini belum dinyatakan berhasil. Merujuk dari hal tersebut, maka penelitian harus dilanjutkan pelaksanaan ke siklus II.

Refleksi. Berdasarkan hasil belajar dan keterlibatan siswa tindakan siklus I yang menunjukkan ketuntasan belajar klasikal 43% dengan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan minimal 80%, atau maksimal 100%. dengan demikian hasil refleksi dapat melihat segala kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I dan memperbaiki kembali dengan melaksanakan suatu tindakan belajar mencapai target.

c. Deskripsi Siklus II

Perencanaan. Apa yang mampu peneliti sampaikan dalam penelitian ini sebagai perencanaan adalah: (1) merencanakan pembelajaran elaborasi dengan memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisa, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut; (2) merencanakan pembelajaran elaborasi dengan memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (3) merencanakan pembelajaran elaborasi dengan memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; (4) merencanakan pembelajaran elaborasi dengan memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

Pelaksanaan. Pelaksanaan Siklus II difokuskan lebih banyak pada anak yang masih mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Anak dibimbing dengan memberitahu hal-hal penting yang merupakan titik kunci penelaahan masalah dan dengan sabar membantu mereka yang berkatagori kurang baik. Pembelajaran diupayakan tidak membosankan dan variasi permainan dijelaskan pada saat pembelajaran dilakukan agar pembelajaran tetap menarik.

Observasi. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Prestasi belajar siswa siklus II

NomorSubjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	84	T
2.	78	T
3.	88	T
4.	86	T
5.	79	T
6.	68	TT
7.	70	TT
8.	79	T
9.	86	T
10.	76	T
11.	87	T
12.	79	T
13.	86	T
14.	78	T
Jumlah Nilai	1124	
Rata-rata (Mean)	80,28	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75	

Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	2
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	12
Prosentase Ketuntasan Belajar	86%

Melihat prosentase ketuntasan belajar tersebut maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena melihat ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 86%, melebihi dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 80%. Merujuk dari hal tersebut, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi. Penilaian yang dapat diberikan terhadap pelaksanaan Siklus II ini yaitu pembelajaran dengan penerapan metode *mastery learning* dengan metode kerja kelompok telah mampu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang masih perlu diragukan bahwa indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

2. Pembahasan

Untuk melihat perkembangan hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian, dijelaskan dari prosentase ketuntasan belajar awal yang diperoleh hanya mencapai 8,1%.

Pada Siklus I setelah dilaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah disusun diperoleh data dari hasil observasi yang dilakukan, perolehan prosentase ketuntasan belajar mencapai 43%. Data ini belum sesuai dengan harapan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan yaitu 80% atau lebih siswa tergolong mampu melakukan dan memperoleh nilai di atas KKM.

Penjelasan yang dapat disampaikan dalam pembahasan terhadap hasil yang dicapai adalah persentase pencapaian peningkatan kemampuan peserta didik belum memenuhi harapan sesuai ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Kendala yang ditemui adalah peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran mengikuti model yang baru, juga media yang digunakan masih terlalu kompleks bagi siswa. Hasil perolehan data mengindikasikan bahwa penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Mengacu pada semua kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus sebelumnya, perbaikan segera dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Penjelasan yang dapat diberikan terhadap hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini yaitu perolehan prosentase ketuntasan belajar sudah mencapai 86% mencapai tingkat keberhasilan sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian yaitu memperoleh nilai melebihi KKM yang dicanangkan pada mata pelajaran Agama HIindu di sekolah ini. Dari data yang diperoleh, ternyata indikator keberhasilan penelitian yang menuntut 80% atau lebih lebih siswa berada pada tingkat mampu melakukan sudah tercapai. Olehkarenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 62,33 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 72,21 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 80,28 peserta didik yang kemampuan awalnya masih sangat rendah dimana hanya ada 1 siswa yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 7 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II sudah 12 yang tuntas. Dari hasil awal ada 11 siswa yang harus diremidi sedangkan pada siklus II hanya 2 siswa yang mesti diremidi.

Uraian fakta-fakta di atas yang dibarengi dengan penyajian data baik siklus I maupun siklus II yang disampaikan dapat dibuktikan bahwa model *mastery learning* dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Data tersebut dapat membuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi.2006. Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta : Bumi Aksara.
- B uno, Hamzah.2006.Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru
- Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung Cerdas Berhitung BSE – Nur Fajriyah, Defi Triratnawati (2010:149) Gemar Belajar Matematika, Buchori Jumadi (2011:114)
- Rini, Riswanti. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah dan Hasil Penelitian. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 146 hlm.